

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA SMP NEGERI 3  
CAKKEAWO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh**

**WILYANI  
NIM 10.16.2.0069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2015**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA SMP NEGERI 3  
CAKKEAWO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

**Oleh,**

**WILYANI  
NIM 10.16.2.0069**

**Dibimbing oleh:**

- 1. Drs. Hasri, M.A**
- 2. Taqwa, S Ag., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2015**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Sksripsi berjudul *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo* yang ditulis oleh Wilyani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 10.16.2.0069, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari senin, tanggal 9 Maret 2015, bertepatan dengan 18 Jumadil awal 1436 hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Palopo, 09 Maret 2015 M  
18 Jumadil Awal 1436 H

### Tim Penguji

- |                            |                   |         |
|----------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Rustan S, M. Hum    | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Nurdin K, M.Pd     | Penguji I         | (.....) |
| 4. Munir Yusuf S.Ag., M.Pd | Penguji II        | (.....) |
| 5. Drs Hasri M.A           | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I    | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

**Rektor**  
IAIN Palopo

Ketua Jurusan

---

**Dr. Abdul Pirol, M. Ag.**  
Nip. 19691104 199403 1 004  
**014**

**Drs. Nurdin K, M. Pd.**  
Nip 19681231 199903 1

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Wilyani

Palopo, 22 Desember 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wilyani

NIM : 10.16.2.0069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Juddul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

**Drs. Hasri M.A**

NIP.19521231 198003 1 036

#### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp : 6 Eksemplar

Hal : Skripsi Wilyani

Palopo, 22 Desember 2014

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Wilyani
NIM	: 10.16.2.0069
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Juddul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,

**Taqwa, S.Ag., M. Pd.I**

NIP. 1976 0107 200112 1 002

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.

yang ditulis oleh:

Nama : Wilyani  
NIM : 10.16.2.0069  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 20 Februari 2015

**Disetujui :**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Hasri M.A**  
NIP. 19521231 198003 1 036

**Taqwa, S.Ag., M. Pd.I**  
NIP. 1976 0107 200112 1 002

**PERSETUJUAN PENGUJI**

Skripsi berjudul: Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagaman siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.

yang ditulis oleh:

Nama : Wilyani  
NIM : 10.16.2.0069  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 20 Februari 2015

**Disetujui :**

Penguji I,

Penguji II,

**Drs. Nurdin K, M.Pd**  
NIP. 1969123 11 99903 1 014

**Munir Yusuf S.Ag., M.Pd**  
NIP. 1976 0107 200112 1 002

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilyani  
NIM : 10.16.2.0069  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 9 Maret 2015  
Yang membuat pernyataan.

**Wilyani**  
NIM. 10.16.2.0069

#### ABSTRAK

**Wilyani. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I). Drs Hasri, M.A (II) Taqwa, S Ag., M.Pd**

**Kata Kunci: Pengaruh, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sikap Keberagamaan Siswa**



Skripsi ini membahas tentang (1). Bagaimana gambaran secara deskriptif tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo.(2). Bagaimana sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo. (3). pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran secara deskriptif tentang pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif analitik yang akan menggambarkan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan Siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMP Negeri 3 Cakkeawo tahun ajaran 2013-2014 semester ganjil yang terdiri dari enam kelas, dengan jumlah siswa keseluruhan 159, dengan menggunakan teknik random sampling diambil siswa sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Gambaran tentang pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, dapat dikategorikan baik, dimana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan di sekolah tersebut. (2) Sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo dikatakan sudah baik, dimana terlihat melalui hasil observasi dan wawancara di mana kebiasaan buruk peserta didik, berangsur-angsur berubah menjadi baik. (3). Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, memiliki pengaruh yang kuat/tinggi dengan nilai dari hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,896$  yang dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  yaitu antara 0,70 - 0,90 yang berarti terdapat pengaruh yang kuat/ tinggi.

Hasil penelitian ini subyeknya dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik. Serta dapat menambah wawasan bagi penulis.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt. serta rasa syukur, kami panjatkan kepada-Nya atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir dalam studi ini. Atas karunia dan ridha-Nya pula segala hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang diterima dalam penyelesaian skripsi ini. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan tersebut. Semoga semuanya itu menjadi amal baik yang berguna, baik di dunia maupun di akhirat.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya sebagai tanda penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, yang senantiasa membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Rustan S., M.Hum., Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II dan Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
3. Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah, Dra St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Kelompok Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.
4. Drs. Nurdin K, M. Pd selaku Penguji I, dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

selaku Penguji II, yang telah mencurahkan perhatiannya dan memberikan petunjuk sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Drs. Hasri, M.A, dan Taqwa, S.Ag.,M.Pd., dan masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas, dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

7. Wahida Djapar, S. Ag. Selaku Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis semasa kecil hingga penyelesaian studi SI pada jurusan Pendidikan Agama Islam dengan penuh kasih sayang.

9. Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Cakkeawo yang telah bersedia memberikan bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis tidak menemukan hambatan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi selalu menjadi sharing partner dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam studi.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti seluruhnya. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin...

Palopo, 13 Januari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis .....	5
D. Definisi Operasional .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian terdahulu yang relevan .....	10
B. Pembelajaran pendidikan agama Islam .....	12
C. Fungsi dan tujuan pendidikan Agama Islam.....	20
D. Sikap keberagamaan siswa.....	25
E. Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Populasi dan sampel.....	34
D. Variable penelitian .....	35
E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Teknik pengolahan dan analisis data.....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 1.....	
Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 3 Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.....	41
Tabel II          Nama-Nama Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Cakkeawo tahun 2014.....	43
Tabel III      Data Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.....	44
Tabel IV      Kedaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.....	45
Tabel V          Tanggapan siswa setelah melakukan pembelajaran pendidikan agama islam ada perubahan pada dirinya.....	48
Tabel VI      Guru dan peserta didik selalu melaksanakan shalat berjamaah di sekolah SMP Negeri 3 Cakkeawo.....	49
Tabel VII    Guru PAI selalu memberikan bimbingan tentang agama islam.....	49
TabelVIII    Tanggapan peserta didik bahwa dia senang menjadika guru PAI sebagai teladan dalam berbuat.....	51
Tabel IX      Tanggapan peserta didik bahwa guru PAI selalu mempunyai kebijakan dalam memutuskan sebuah permasalahan .....	51

Tabel X	Tanggapa peserta didik tentang Guru PAI atau peserta didik selalu minta maafkan pada sesamanya apa bila merasa bersalah.....	52
Tabel XI	Tanggapa peserta didik bahwa Guru PAI mengajarkan tentang norma-norma agama islam.....	53
Tabel XII	Guru PAI selalu lalai memberikan peringatan pada peserta didik apa bila dia melalkukan sesuatu yang dilarang agama	54
Tabel XIII	Guru PAI menguasai materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik.....	55
Tabel XIV	Guru PAI sering kali memberikan tugas diakhir pembelajaran.....	55
Tabel. XV	Tabel Kerja Korelasi Product Moment.....	59
Tabel XVI	Tabel Interpretasi Nilai rxy.....	63

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang soleh atau solehah. Dalam hal ini guru harus dapat memfasilitasi

peserta didik agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan membuat peserta didik aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik.

Dalam arti yang luas pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai kegiatan untuk mengembangkan atau mendorong perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang paripurna menurut Islam. Dengan pengertian seperti ini pendidikan Islam dapat dilaksanakan sejak dini saat berada dilingkungan keluarga (orang tua) karena pendidikan yang paling pertama dan utama berfungsi meletakkan dasar-dasar pembentukan pribadi bagi setiap anak, ketika nanti dia memasuki bangku sekolah bahkan terjun kemasyarakat, dia sudah bisa menerima pendapat dari orang lain dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak semata menjadi tanggung jawab sekolah saja, akan tetapi tanggung jawab bersama, baik dalam lingkungan keluarga dan juga masyarakat.

Sebagaimana pendidikan pada umumnya pendidikan Islam juga terbagi menjadi pendidikan formal dan non formal.<sup>1</sup> Setiap anak pada waktu lahir sudah memiliki potensi. Agar potensi itu dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya, maka pada diri anak pertama-tama ditanamkan pembentukan nilai dan sikap (utamanya nilai-nilai Agama, moral dan budaya) yang menjadi dasar dan perkembangan selanjutnya. Bagi anak yang kondisinya serba ketergantungan kepada orang tua, maka dia telah mengikuti apa yang dicontohkan oleh orang tuanya sehingga baik buruknya anak ditentukan oleh orang tua. Oleh karena itu, keteladanan orang tua adalah suatu faktor penentu dalam perkembangan dan

---

<sup>1</sup> Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Cet I (Surabaya : Usaha Offset Printing, 1987), h. 102



pertumbuhan dalam setiap anak. Apabila menginginkan generasi masa depan yang agamis, maka alternatif paling tepat dilakukan adalah setiap keluarga menciptakan rumah tangga yang saling menghormati harus mewarisi nilai-nilai agama, sehingga anak tumbuh dan berkembang sebagai mana yang diharapkan. pendidikan merupakan proses komunikasi dua arah yang interaktif maka sudah barang tentu dalam pendidikan Islam dan semua jenjang pendidikan diharapkan proses komunikasi itu dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Agar komunikasi dua arah lebih efektif maka guru memiliki peran yang dominan. Abudin Nata menyebutkan :

“ salah satu persyaratan guru, adalah mampu berkomunikasi secara baik. Mereka paling kurang memiliki empat syarat. Pertama, syarat keagamaan yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syariat Islam dengan sebaik-baiknya. Kedua, senantiasa berakhlak mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan tersebut. Ketiga, senantiasa meningkatkan sikap ilmiannya, sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya. Keempat, mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik dan masyarakat pada umumnya”.<sup>2</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab II Pasal 3, sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

2 Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Hubungan Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2000), h. 93.

3 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung ; Citra Umbara), h. 121

Begitu pentingnya iman dan takwa dimiliki oleh setiap umat Islam (manusia) pada umumnya, sehingga segala aktifitas yang dikerjakan diatas permukaan bumi ini harus sesuai dengan perintah dan keridhaan Allah swt. Oleh karena itu salah satu tujuan manusia diciptakan oleh Allah adalah mengabdikan kepadanya, salah satu tujuan wujud pengabdian yang utama adalah mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Firman Allah dalam QS. Hud/11 : 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ  
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya :

“Dan semua kisah-kisah dari rasul-rasul kami kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu ; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman “.<sup>4</sup>

Dengan demikian, kegagalan peran dan tanggung jawab yang dilakukan oleh keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam melaksanakan dasar keagamaan pada anak seperti yang telah dikemukakan diatas, maka peran dan tanggung jawab tersebut diambil alih oleh sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kedua. Dalam kondisi yang demikian ini, maka peran guru khususnya guru agama islam pada sekolah lanjutan tingkat pertama sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa sebagian besar siswa yang beragama islam ketika memasuki waktu salat duhur hanya pergi ke kantin atau sekedar duduk – duduk bersecerita dengan

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Jumanatul 'Ali-ART, 2005), h. 235

teman di depan kelas. Mereka jarang ke musallah untuk shalat berjamaah padahal di SMP Negeri 3 Cakkeawo telah disediakan mushallah untuk shalat berjamaah bersama peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Ibu Sunarti menyatakan bahwa “Setiap belajar pendidikan Agama Islam selalu saya arahkan agar dapat melaksanakan shalat secara berjamaah di musallah bersama dengan teman – teman dan guru. Akan tetapi sebagian besar siswa khususnya kaum hawa lebih memilih shalat di rumah”<sup>5</sup>.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 3 Cakkeawo masih tergolong kurang. Untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti mengangkat judul ***“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo”***.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka berikut ini dikemukakan

rumusan masalah yang penulis akan bahas, yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo?
  2. Bagaimana sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 3 Cakkeawo ?
3. Adakah pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 3 Cakkeawo ?

### **C. Hipotesis**

---

<sup>5</sup> Sunarti, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Suli, “*Wawancara*”. Pada tanggal 5 Oktober 2014.

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”.<sup>6</sup>

Maka penyusun memberikan jawaban sementara tersebut yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “ Ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagamaan Siswa”.

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo, melakukan berbagai upaya pembinaan untuk meningkatkan keiman dan ketakwaan peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para orang tua dan guru. Konsep dalam Pendidikan Agama Islam di SLTP yang dirumuskan dalam kurikulum, terciptanya kemampuan dasar peserta didik dengan baik dan benar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang ada.
2. Sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri Cakkeawo belum dikatakan baik, di karenakan adanya faktor yang dari luar yang mempengaruhinya.
3. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo, maka itu mempengaruhi sikap keberagamaan peserta didik, meskipun sudah ada perubahan tetapi itu belum sepenuhnya.

#### ***D. Definisi Operasional Variabel***

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terpusat pada guru dan peserta didik yang menjadi komponen penentu dalam pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hubungan ini tugas guru pendidikan agama Islam bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman pada diri peserta didik yang sedang belajar,

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV ; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 96

dengan kata lain meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Sikap keberagamaan timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya keluarga, norma, golongan agama dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam pembentuk sikap anaknya. Sebab keluargalah sebagai kelompok yang merupakan pengaruh yang paling dominan. Sikap seseorang tak selalu tetap, ia dapat berkembang manakala mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif dan mengesan. Di sinilah pentingnya membangun lingkungan keluarga yang sakinah, yang menggambarkan suatu keluarga yang bahagia dalam mengajarkan ajaran Islam kepada anaknya mulai sejak dini hingga dewasa.

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi sikap keberagamaan siswa, karena di dalam proses pembelajaran guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam saja akan tetapi juga membekali dengan cara meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Dengan tidak ada keterpaksaan untuk melakukan sesuatu dalam hal yang positif.

#### **E. *Tujuan penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo.
2. Untuk mengetahui sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 3 Cakkeawo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo.

#### **F. Manfaat penelitian**

Bila penelitian ini berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka penulis berharap bahwa penelitian berguna dan bermanfaat. Adapun signifikansi (manfaat) dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Ilmia

Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada kaidah ilmiah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai masalah pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Tedahulu yang Relevan***

Untuk mendukung hasil penelitian ini, maka peneliti mengambil dua buah penelitian yang hamper sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Adapun kedua penelitian tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

1. Moh. Ambary dengan judul skripsi “Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap keimanan siswa SDN 180 Tampak siring Desa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur”. Di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap keimanan siswa SDN 180 Tampak siring Desa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur. Sangat dipengaruhi oleh ke langasungan pengajaran Pendidikan Agma Islam terhadap siswa. Hal ini dapat di lihat bahwa siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut, pada prinsipnya di dalam pengalaman pengajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan keimanan (sikap keagamaan)

siswa sangat ditentukan oleh metode pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah.<sup>7</sup>

2. Kasmira dengan judul skripsi “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDS Islam Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu”. Di mana hasil penelitiannya membahas tentang factor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam Terhadap pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari sejumlah responden dapat disimpulkan bahwa sebagian pendidikan bukan saja sepenuhnya dilimpahkan pada guru, namun sebagian wali peserta didik ikut bertanggung jawab atas pembinaan akhlak siswa namun hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut : faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>8</sup>
3. Marhasan pada tahun 2008 dengan judul skripsi “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa di Sekolah Kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan”. Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh menggunakan rumus product moment yaitu sebesar 0,762. Angka korelasi 0,762 berada antara 0,61 – 0,80 dengan kriteria sangat tinggi.

Dari ketiga penelitian di atas diperoleh terdapat perbedaan antara judul penelitian yang diangkat dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus

---

<sup>7</sup> Moh. Ambariy, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keimanan siswa SDN 180 Tampak Siring Desa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur* ( Skripsi), Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, STAIN Palopo.2008. h. 40

<sup>8</sup> Kasminah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDS Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Utara.* ( Skripsi), Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, STAIN Palopo.2008



penelitian dan lokasi penelitiannya. Pada penelitian pertama memiliki fokus penelitian untuk mengetahui terhadap keimanan siswa di SDN 180 Tampak siring Desa Margomulyo Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur, penelitian kedua memiliki fokus penelitian untuk mengetahui pembinaan Akhlak Siswa di SDS Islam Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu, penelitian ketiga berfokus kepada Sikap Sosial Keagamaan siswa di Sekolah Kelas VIII SLTPN 253 Cipedak Jakarta Selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki fokus penelitian untuk mengetahui sikap keberagaman siswa di SMP Negeri 3 Cakkeawo. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## ***B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam***

### ***1. Pengertian pembelajaran.***

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar dengan satu lingkungan belajar. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang pertama adalah dalam lingkungan keluarga (orang tua), mengajarkan hal-hal yang belum diketahui oleh anak. Misalnya, shalat yang baik dan benar seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Kemudian pengajar yang kedua adalah guru. Sebagai seorang guru mengajarkan apa yang belum diketahui oleh peserta didik dalam hal kebaikan.

“Pengajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen. Salah satu dari komponen sistem pengajaran adalah sumber belajar. Dalam pengertian yang sederhana sumber belajar (*learning resources*) adalah guru dan buku-buku pelajaran/bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya. Daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar.”<sup>9</sup>

“Keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi ditentukan juga oleh minat, perhatian, dan motivasi belajarnya. Banyak ditemukan peserta didik mempunyai kemampuan yang tinggi, tetapi gagal dalam belajarnya disebabkan oleh kurangnya minat, perhatian dan motivasinya.”<sup>10</sup>

Sebagai seorang pengajar (guru) harus berperan penting untuk meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi peserta didik, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, terlebih lagi pada peserta didik yang kemampuannya relatif kurang.

Perbedaan pembelajaran dengan pengajaran yaitu: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Sedangkan pengajaran adalah sebagai suatu proses transfer ilmu belaka.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan agama Islam disebut “*Tarbiyyah al-islamiyyah*”. Namun sebenarnya dalam tradisi Arab, kata yang menunjukkan arti pendidikan bukan hanya tarbiyah saja, tetapi “*At-Ta’lim, al-Ta’did dan ar-Riyadiah*”.<sup>11</sup>

---

9 Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet II ;Jakarta : PT. Rineka Cipta 2004), h. 161

10 *Ibid*, h. 169

11 Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ( Cet. I Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993) h, 127.

Ahmad D. Marimba dalam buku Hasbulla menyatakan bahwa :  
“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”<sup>12</sup>

Berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah sebagai bimbingan atau pengajaran oleh seorang guru kepada peserta didik untuk perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dimasa yang akan datang.

Sementara itu, pengertian agama dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu: “Kepercayaan kepada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.<sup>13</sup>

Dalam pengertian yang lain, pengertian syara’, *al-din* (agama) ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum).

Kalau di lihat dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah swt, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia dengan penciptan-Nya, manusia dengan sesamanya manusia, dan lingkungannya, yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah swt, demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kata “Islam” adalah nama dari agama yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasbulla, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Ed. Revisi; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 3.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. Kedua; Jakarta: 1989), h. 380.

<sup>14</sup> Sa’id Hawwa, *Tarbiyah Ruhiah konsep Pembersihan Hati Aktivitas Dakwah*, (Era Adicitra Intermedia, 2010), h. 32.

Sedangkan pengertian Islam yang lain yaitu penyerahan.<sup>15</sup> Jadi dari kedua pengertian Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam berarti penyerahan diri dan perbutannya kepada Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sengaja oleh peserta didik dan guru agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut Muhaimin, et, Al mengemukakan bahwa :

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, dan memahami dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>16</sup>

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasiaonal”.<sup>17</sup>

Kedua pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan (pembelajaran) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, diharap memancarkan keluar dalam keseharian dengan manusia lain (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Lentera Ilahi, 2006), h. 12.

<sup>16</sup> Muhaimin,et,Al.*Paradikma Pendidikan Agama Islam*, (Cet,I, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75.

<sup>17</sup> Depertemen Agama RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan* (Jakarta : 2000), h. 49

tidak seagama, serta dalam berbangsa dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.

Maka sebelum dilaksanakan proses pembelajaran, guru perlu merencanakan lebih dulu. Menurut Zakiah Deradjat menyatakan bahwa :

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak”.<sup>18</sup>

Adapun dasar-dasar dalam Pendidikan Islam dibawa ini menyatakan bahwa:

a. Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat, dasar tersebut menurut Zuhairini dkk, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

1. Dasar yuridis/hukum, dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam disekolah secara pormal. Dasar yuridis

formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama : Ketuhanan yang maha esa.
- b) Dasar structural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa ; 2) negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayannya itu.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR 1978 jo ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperlukan oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan Negara yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam secara langsung dimaksud dalam sekolah-sekolah formal, melalui sekolah dasar dan perguruan tinggi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 1998), h. 88.

b. Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan hadits). Menurut pengajaran Agama Islam, Pendidikan Agama adalah perintah Tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an menunjukkan perintah tersebut, dalam QS. An-Nahl/16 :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Tejemahnya :

“surulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikma dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhan, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>20</sup>

Dalam QS. Ali-Imran/3 :104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuru kepada yang ma'ruf dan mencega dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>21</sup>

c. Aspek psikologi

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup manusia, baik

---

<sup>19</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang : IAIN Sunan Ampel, 1983), h. 21.

<sup>20</sup> Depertemen Agama RI, *Op Cit*, h. 281

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 63.

secara individu maupun sebagai anggota masyarakat itu memerlukan adanya pegangan hidup, yang disebut dengan agama. Sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairini dkk bahwa;

“ semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan-Nya.hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa.”<sup>22</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya lebih menekankan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik sehingga ajaran agama yang diperoleh mempunyai makna dalam hidupnya. Untuk mewujudkan nilai-nilai agama pada peserta didik melalui kajian formal, maka salah satunya dibutuhkan guru agama islam yang mempunyai kemampuan untuk mendidik peserta didik, tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga memberikan teladan yang baik dan mampu menjadi fasilitator pada peserta didik. Dibutuhkan guru yang terampil, profesional dan kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menguasai kompetensi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membina, mengasuh dan mengarahkan peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara keseluruhan, memahami makna dan tujuannya, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan rasulnya kemudian menjauhi segala larangannya. Supaya pembelajaran berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif.

---

<sup>22</sup>Zuhairini dkk. *Op, Cit*, h. 134

Proses pembelajaran dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki

ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa, dalam keseluruhan kegiatan proses pembelajaran, siswa merupakan subjek utama. Oleh karena itu dalam proses ini, hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktifitas hendaknya diarahkan untuk membentuk perkembangan siswa.
2. Dalam proses pembelajaran, hendaknya terjalin hubungan yang bersikap edukatif. Guru tidak hanya menyampaikan bahan yang harus dipelajari, tetapi sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan pribadi siswa.
3. Suasana demokratis. Suasana demokratis dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui hubungan guru dengan siswa.
4. Variasi metode mengajar. Dengan metode mengajar yang bervariasi, berarti guru tidak hanya mengajar dengan satu metode saja, tetapi berganti-ganti sesuai dengan tujuan, bahan, situasi, dan lain-lain. Dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan atau jenuh. Siswa pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
5. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya. Mereka mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab mempersiapkan jiwa sebagai peranannya dimasa depan. Tuntutan profesionalisme bagi guru pendidikan agama Islam, memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan guru-guru lain. Karena tanggung jawab sebagai profesi bagi Guru-guru pendidikan agama Islam bukan saja kepala sekolah atau orang yang memberinya tugas mengajar, tetapi lebih dari itu bertanggung jawab kepada Allah swt.
6. Lingkungan yang kondusif. Keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh factor lingkungan. Upaya menciptakan lingkungan kondusif bagi terciptanya tujuan pembelajaran dan pengajaran sangat penting. Lingkungan yang kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran secara efektif.
7. Sarana belajar yang menunjang proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik. Sarana belajar yang secara langsung terkait dengan proses pembelajaran adalah alat bantu mengajar. Jenis alat bantu mengajar amat beragam dari sederhana hingga yang kompleks. Selain itu ada sarana lain, seperti laboratorium, aula, lapangan olah raga, perpustakaan. Mengingat banyaknya alat bantu



mengajar, maka guru harus memilih jenis alat mana yang benar-benar sesuai dan menunjang kegiatan pengajaran.<sup>23</sup>

### **C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Adapun fungsi dari pendidikan agama Islam adalah bagaimana terjadi proses pendidikan terus menerus tiada henti serta berkesinambungan sepanjang hayat.

#### 1. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, dan yang paling penting menanamkan keimanan dan ketakwaannya itu adalah orang tua.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menyangkal hal-hal negative dari lingkungan (budaya) lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.<sup>24</sup>
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsinya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibfaat untuk dirinya sendiri juga idang Agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga orang lain.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam senantiasa bersambung tanpa batas, dan Islam adalah agama yang diajarkan bersifat universal, yang mana di dalamnya mengatur kehidupan dunia dan akhirat. Dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan

---

23 Tohirin, Ms, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ; (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 177-178.

24 Zuhairini dkk. *Op, Cit*, h. 25.

25E. Mulyamsa. *Op, Cit*, h. 134.

urusan dunia dengan porsi yang cukup, begitupun sebaliknya dengan urusan akhirat.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut zakiah darajat menyatakan bahwa :  
“tujuan adalah suatu yang diharapkan yang tercapai setela sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetapindan statis, tetapi iya merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluru aspek kehidupan yaitu kepribadian seseorang membuatnya menjadi “ *insan kamil*” dengan pola taqwa. *Insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hihup berkembang secara wajar dan normal karena taqwa kepada Allah swt,”<sup>26</sup>

Dalam dunia Islam tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, orang menuntut ilmu pengetahuan dikategorikan sebagai orang yang akan mudah masuk surga. Setelah selesai berusaha, maka yang diharapkan tercapai adalah tujuan, oleh karena itu, tujuan merupakan hal yang penting dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Dijelaskan pula dalam

Depdiknas bahwa :

“Pendidikan Agama Islam di sekolah/di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.<sup>27</sup>

“H. M. Suyudi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam harus menyentu tiga ranah (dimensi) karena proses pendidikan terkait dengan kebutuhan dan tabiat manusia yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 2; Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 29.

<sup>27</sup> Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Dekdiknas, 2002), h. 23.

jasad, ruh, dan akal. Maka secara umum tujuan pendidikan harus terkonsentrasi kepada tiga komponen tadi.”<sup>28</sup>

Tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam adalah pengabdian kepada Allah, sementara pengembang intelektual dan spiritual hanyalah tujuan sementara.<sup>29</sup> Berbicara dengan tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai yang bercorak Islami, hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islami, sedang realitas Islami itu sendiri pada hakekatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah swt.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik agar senantiasa terus menerus tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan, serta menunjukkan pengabdian hanya kepada Allah swt.

Beberapa tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk

meningkatkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya :

- a. Pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan pendidik dan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan pendidik dan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- c. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah dipahami dan dihayati pengajar dan peserta didik, hal ini dapat menumbuhkan motivasi dalam diri, kemudian mampu menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, bukan hanya dirinya saja akan tetapi berguna bagi

---

<sup>28</sup> H. M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta ; Penerbit Mikraj, 2005), h. 63.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 68.

keluarga, masyarakat dan lingkungan di sekelilingnya serta gemar mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam akan terus menerus berkembang sampai akhir zaman dengan adanya kesadaran diri umat manusia khususnya umat Islam. Sururin menjelaskan bahwa, “Faktor dari dalam diri sendiri terjadi karena fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan yang baik yang diilhami oleh Tuhan”.<sup>30</sup> Oleh karena itu, setiap manusia memiliki sifat suci atau fitrah, maka dengan sendirinya naluri fitrah manusia selalu bersikap sesuai dengan perintah agama, namun karena faktor lain maka fitra manusia terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan agama.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, mulai kanak-kanak haruslah kita menanamkan nilai-nilai agama, mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan anak, agar nantinya pada saat mereka remaja, mereka sudah terbiasa melakukan apa yang seharusnya dikerjakan (melakukan perintah Allah dan rasulnya dan menjauhi segala larangannya). Yang paling pertama mengajarkan tentang pendidikan Islam adalah orang tua, kemudian yang kedua adalah guru yang ada di sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Apabila orang tua mengajarkan nilai-nilai agama mulai sejak dini maka sikap keagamaannya akan ikut baik, cara bertingkah laku, sopan, jujur dan lain-lain. Akan tetapi terkadang pada saat anak sudah menginjak bangku sekolah SLTP terkadang sikap keagamaannya relative kurang, disebabkan oleh teman-teman di sekitarnya. Sebaliknya apabila anak tersebut bergaul sama anak-anak yang sikap keagamaannya baik, maka anak tersebut akan ikut baik pula.

---

<sup>30</sup>Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet I ; Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), h. 29

#### **D. Sikap Keberagamaan Siswa.**

Sikap adalah perilaku seseorang baik secara positif maupun negatif atau dapat diartikan sebagai penampilan dari tingkah laku seseorang (individu) yang cenderung ke arah penilaian dari lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berdasarkan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat tertentu. Meskipun peserta didik yang sekolah di SD memiliki kemampuan kognitif yang minim, namun belum tentu menunjukkan sikap keberagamaan yang rendah, sebaliknya peserta didik yang sekolah di MI juga belum tentu menunjukkan sikap keberagamaan yang tinggi, hal ini tergantung sampai sejauh mana kemampuan kognitif peserta didik terhadap pendidikan agama Islam, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

##### 1. Pengertian sikap.

Banyak mengartikan tentang sikap, tetapi menurut penelitian ini sikap diartikan sebagai hidup yang selalu meningkatkan objek atau individu yang diinginkan dan memberikan warna atau corak tingkah laku pada individu yang bersangkutan. W. S. Winker mengartikan bahwa :

“sikap sebagai suatu kecerdasan menerima suatu objek berdasarkan penilaian terhadap suatu objek itu, berguna atau berharga baginya atau tidak. Bila objek dinilai “ baik untuk saya”, dia mempunyai sikap positif, bila objek dinilai “jelek untuk saya” dia mempunyai sikap negatif”.<sup>31</sup>

“Daryanto, mengartikan sikap adalah perbuatan, perilaku, cara berdiri, dan bergerak”.<sup>32</sup>

##### 2. Ciri-ciri sikap keagamaan

Dalam buku wiliam jemes yang berjudul *the varieties of religion experience* sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya psikologi

---

31 W. S. Winker, *psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1999), h. 104

32 Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*.(Surabaya ; Apollo, 1997), h. 384

agama menilai secara garis besar sikap dan perilaku keagamaan dapat dikelompokkan menjadi dua tipe :1) tipe orang yang sakit jiwa ; dan 2) tipe orang yang sehat jiwa. Kedua tipe ini menunjukkan sikap dan perilaku keagamaan yang berbeda.

a) Tipe orang yang sakit jiwa

Menurut William James sikap keagamaan orang yang sakit jiwa ini ditemui pada mereka yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang tergantung. Maksudnya orang tersebut meyakini suatu agama dan melaksanakan ajaran agama tidak didasarkan atas kematangan beragama yang berkembang secara bertahap sejak saat usia kanak-kanak sehingga menginjak usia dewasa seperti lazimnya yang terjadi pada perkembangan secara normal. Mereka ini meyakini suatu agama dikarenakan oleh adanya penderita batin yang antara lain mungkin disebabkan oleh musibah konflik batin atau pun sebab lainnya yang sulit diungkapkan secara ilmiah.<sup>33</sup>

b) Tipe orang yang sehat jiwanya

Ciri dari sifat agama pada orang yang sehat jiwanya menurut W.

Starbuck yang dikemukakan oleh W. Houston Clark dalam bukunya *religion psychology* yang dikemukakan oleh DR Jalaluddin adalah sebagai berikut :

1. Optimis dan gembira

Orang yang sehat jiwanya menghayat segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis. Pahala menurut pandangan sebagai hasil jeri payahnya yang diberikan tuhan. Pahala menurut pandangannya adalah sebagai hasil jeri payahnya yang diberikan tuhan, sebaliknya sebagai bentuk musibah dan penderitaan dianggap sebagai keteledoran dan kesalahan yang dibuatnya dan tidak beranggapan sebagai peringatan tuhan terhadap dosa manusia. Mereka yakin bahwa tuhan bersifat pengasi dan penyayang dan bukan pemberi azab.

2. Ekstrovert dan tak mendalam

Sikap optimal dan terbuka yang dimiliki orang yang sehat jiwa ini menyebabkan mereka mudah melupakan kesan-kesan buruk dan luka hati yang tergores sebagai akses agamis tindakannya. Mereka selalu berpandangan keluar dan membawa suasana hatinya lepas dari kungkungan ajaran keagamaan yang terlampau menjelimat. Mereka senang kepada kemudahan dalam melaksanakan ajaran agama. Sebagai akibat mereka kurang senang mendalami ajaran agama. Doa mereka dianggap sebagai akibat perbuatan mereka yang keliru.

---

<sup>33</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. IV ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.

3. Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal.<sup>34</sup>

Diyakini benar bahwa keimanan, ketakwaan, dan akhlakulkarima tidak akan terwujud tanpa pendidikan agama. Maka jelaslah bahwa pendidikan agama yang di dalamnya terdiri dari teori dan praktek itu merupakan syarat mutlak dalam mencetak peserta didik menuju kearah insan kamil dengan diperkaya oleh sikap keberagamaan yang diharapkan, seperti tanggung jawab (amanah), disiplin (taat), jujur (shidiq), syukur, sabar, tawadlu, ikhlas, khusyu, qona'ah, adil dan sebagainya. Sikap keberagamaan tersebut diatas pada dasarnya adalah cerminan dari sikap orang yang beriman dan bertakwa.

Adapun penjelasan Al-Qur'an terhadap iman dan taqwa di antaranya sebagai berikut : Iman adalah amal yang paling utama, hal ini tercantum dalam QS. Al-Baqarah/2 :197

وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَكُمْ وَأَنْتُمْ نَاعُونَ ... وَأَنْتُمْ نَاعُونَ ...  
وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَكُمْ وَأَنْتُمْ نَاعُونَ ... وَأَنْتُمْ نَاعُونَ ...

Terjemahnya :

“...Dan berbekallah kamu semua, maka sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa...”.<sup>35</sup>

Sedang takwa adalah bekal yang paling baik. Iman dan takwa merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Dalam QS. Al-A'raf/7: 96

وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَكُمْ وَأَنْتُمْ نَاعُونَ ... وَأَنْتُمْ نَاعُونَ ...  
وَلَا تُؤْتُوا عَيْنَكُمْ وَأَنْتُمْ نَاعُونَ ... وَأَنْتُمْ نَاعُونَ ...  
... وَأَنْتُمْ نَاعُونَ ...

Terjemahnya :

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 123-124.

<sup>35</sup> Depertemen Agama RI, *Op, Cit*, h.31.

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi...”<sup>36</sup>

Keterangan Al-Qur'an diatas, maka semakin jelas peranan iman dan taqwa bagi kehidupan manusia. Ada dua konsep untuk menanamkan serta mengembangkan kualitas keimanan dan ketaqwaan, yaitu konsep pendekatan agama dan konsep pendekatan didikan. Dua konsep ini sebenarnya sama, namun berbeda penekanannya. Konsep pendekatan agama penekanannya pada aplikasi amal secara langsung dengan kesadaran diri, sedangkan konsep pendekatan didikan aplikasi amalnya secara tidak langsung, karena dengan cara dimotivasi.

Sikap keberagaman seorang peserta didik bermacam-macam, antara lain sikap yang sangat peduli dan antusias dalam menjalankan agama, sebagian lain memiliki sikap acuh tak acuh, bahkan ada yang memiliki sikap tidak peduli sama sekali. Dari berbagai sikap peserta didik, tergantung sampai sejauh mana pendidikan dan pengetahuan agama yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap keagamaan yang tinggi, terlihat dari konsistensi peserta didik dalam menjalankan ajaran agama baik yang berkenaan dengan pengamalan ibadah khusus maupun ibadah umum, setidaknya tercermin didalam kehidupannya sehari-hari atau yang lebih dikenal dengan akhlak peserta didik. Sikap keberagaman terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, pemahaman dan penghayatan terhadap agama sebagai komponen afektif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen konatif.

---

36 *Ibid*, h. 163



**E. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Keberagamaan Siswa.**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik dipengaruhi dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor dari dalam diri peserta didik itu karena adanya fitrah beragama dalam dirinya dan adanya naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan yang baik yang diilhami oleh tuhan. Dimana kita ketahui bersama bahwa setiap manusia memiliki sifat suci atau fit Kata “Islam” adalah nama dari agama yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw.<sup>37</sup> Sedangkan pengertian Islam yang lain yaitu penyerahan.<sup>38</sup> Jadi dari kedua pengertian Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam berarti penyerahan diri hanya kepada allah swt dan perbuatannya kepada Islam, maka dengan sendirinya naluri fitrah manusia selalu bersikap sesuai dengan perintah agama, namun Karena faktor lain maka fitra manusia terpengaru terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan agama.

Adanya naluri beragama bagi setiap manusia jelas terlihat dari firman

Allah dalam QS. Ar-Rum/30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ  
الدِّينُ الْقَیْمُ وَلَٰكِن ۙ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا یَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada

---

<sup>37</sup> Sa'id Hawwa, *Tarbiyah Ruhiah konsep Pembersihan Hati Aktivitas Dakwah*, (Era Adicitra Intermedia, 2010), h. 32.

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Cet. II; Jakarta: Lentera Ilahi, 2006), h. 12.

perubahan pada fitrah Allah. itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidakmengetahui”.<sup>39</sup>

Selaku upaya dalam melakukan pembinaan terhadap sikap, siswa dan

guru agama Islam hendaklah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan arah dan tujuan pendidikan pada pendalaman akidah atau ketauhidan.
2. Memberikan pemahaman yang luas terhadap syariat dan hukum Islam.
3. Memberikan nilai kesadaran dan pentingnya akhlak yang baik.
4. Memberikan pemahaman tentang konsep kepedulian social yang tinggi.

Dengan demikian bahwa keberadaan pendidikan agama Islam, punya pengaruh dan peranan yang sangat penting terhadap sikap. Di samping itu realitas dan keadaan guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan pula selaku pendidik dan pengajar bagi peserta didik, artinya keberadaan guru pendidikan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sebagai dua unsur yang saling berperan dalam proses pendidikan berlangsung terhadap peserta didik.

Beranjak dari kenyataan yang ada, maka sikap keagamaan terbentuk oleh

dua faktor, yaitu :

1. faktor internal siswa (faktor yang ada dalam diri peserta didik) Keberadaan peserta didik akan banyak dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri peserta didik yaitu dengan adanya kecenderungan hasrat-hasrat kecil sehingga terpenuhi kebutuhan. Selain itu faktor yang paling dominan dalam diri peserta didik antara lain: faktor bawaan dari orang tua, faktor kejiwaan, faktor kecenderungan.

Faktor ini seorang guru Pendidikan Agama Islam harus melihat dan memahami betul terhadap kondisi dan keberadaan peserta didik. Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor ini bisa mempengaruhi terhadap daya serap dan kemampuannya menerima pelajaran.

2. Faktor eksternal (kendala yang ada di luar diri peserta didik), Faktor ini cukup mempengaruhi kondisi dan keberadaan peserta didik, karena siswa akan berhadapan langsung dengan realita yang di luar dirinya. Antara lain : faktor

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, h. 407.

lingkungan alam, pergaulan, pendidikan, ekonomi, agama.keluarga, sekolah dan masyarakat.

Namun untuk menjadikan manusia memiliki sikap keagamaan yang baik, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dari lingkungannya, baik dari keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.

Dengan adanya pengaruh Pendidikan Agama Islam pada peserta didik setelah adanya pembinaan yang intensif, maka akan lebih mudah mengarahkan kearah yang lebih orientatif terhadap nilai ajaran agama Islam. Karena ajaran Islam sesungguhnya bagaimana dalam setiap sikap dan keagamaan harus menampilkan karakter dan akhlak yang Islami, dan ini hanya akan bisa terjadi dengan pendidikan yang dilakukan. Pendidikan yang ada dalam agama Islam adalah merupakan karakter dasar fitrah manusia, karena itu pendidikan yang dilakukan adalah sebagai upaya pengembalian fitrah kemanusiaan yang lahir dari nilai dan ajaran Islam yang murni. Islam dalam membentuk pribadi manusia berangkat dari Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pedoman hidup mulai.

Di sisi lain, pengaruh Pendidikan Agama Islam adalah terjadinya pengakuan terhadap diri sendiri dengan kesadaran akan pentingnya arti dari nilai agama Islam sebagai landasan kehidupan, dari kesadaran tersebut lahir sikap dan pribadi yang tunduk dan patuh pada aturan dan undang-undang Allah swt. Karena itu urgensi perubahan sesungguhnya ketika semua perbuatan dan kecenderungan diserahkan kepada Allah swt.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.***

#### **1. Pendekatan**

- a. Pendekatan religius ; Dalam hal ini penyusun mengadakan pendekatan pada objek permasalahan dengan bersandar pada nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Pendekatan psikologis; yaitu pendekatan yang digunakan dengan menelaah objek permasalahan melalui sumber atau rujukan yang ada, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagaman siswa yang digunakan oleh pendidik.

#### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif yakni penelitian yang akan menjelaskan secara menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Desain penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan sebaran angket yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data angket dituangkan dalam bentuk bilangan statistik untuk didapatkan data yang valid dan realibitasnya tinggi.

### ***B. Lokasi Penelitian.***

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Penulis memilih lokasi dan objek penelitian pengaruh

pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo. Adapun mengapa penulis memilih SMP Negeri 3 Cakkeawo sebagai objek penelitian, karena didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pandangan penulis, sekolah tersebut memiliki kapasitas kelembagaan yang sudah mulai berkembang dan memiliki siswa-siswa yang cukup cerdas sehingga memungkinkan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa.

### C. *Populasi dan sampel*

#### 1. Populasi

“Sugiono menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>40</sup>

Maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, sebanyak 159 siswa.

#### 2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.<sup>41</sup>

Untuk memudahkan pengambilan sampel tersebut maka penulis hanya mengambil sebagian dari populasi pada siswa kelas VIII sebanyak 30 siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, dari jumlah populasi yang ada.

### D. *Variabel Penelitian.*

---

40 *Ibid*, h. 117

41 *Ibid*, h. 118.

Variabel adalah merupakan sebuah konsep dalam penelitian, obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian kali ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) masing-masing satu variabel yaitu:  
X = Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (independen).  
Y = Sikap keberagamaan siswa (dependen).

#### ***E. Teknik pengumpulan data.***

Dalam kegiatan penelitian, pengumpulan data sangat penting untuk diperhatikan oleh peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data sangat penting untuk diperhatikan oleh peneliti, teknik data ini sifatnya lebih disesuaikan pada kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data antara lain :

1. *Library Research* yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dengan memakai kutipan sebagai berikut :
  - a. Kutipan langsung, yaitu kutipan dari buku atau sumber tertulis lainnya tanpa merubah redaksinya.
  - b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip beberapa teks kemudian mengubah kata dalam teks.
2. *Field Research*, Penelitian lapangan, yaitu penulis mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang lebih kongkrit, yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:
  - a. Angket ( kuesioner)  
“Menurut sugiono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

---

42 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.96.

pengumpulan data yang efektif bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden”.<sup>43</sup>

b. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.<sup>44</sup>

c. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan, mengamati beberapa kegiatan yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

**F. Teknik pengelolaan dan analisis data**

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut :

- a. Metode induktif, yaitu menganalisis data yang sifatnya khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode deduktif, yaitu mengkaji dan menganalisis data yang sifatnya umum lalu menarik kesimpulan yang sifatnya khusus.
- c. Metode komparatif, yaitu metode pemecahan masalah dengan cara membandingkan suatu pendapat lain lalu ditarik suatu kesimpulan.

Selanjutnya, data yang diberi skor akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengujian kepada responden pada siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, untuk memperoleh frekuensi relative (angka persen) pada tiap nomor angket, maka digunakan model distribusi frekuensi rumus sebagai berikut :

---

43 *Ibid*, h. 199

44 *Ibid*, h. 194

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = jumlah responden.<sup>45</sup>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Cakkeawo**

Keberadaan SMP Negeri 3 Cakkeawo dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi masyarakat setempat, yang menyadari arti pentingnya pendidikan. Melihat kondisi yang demikian para pendidik, tokoh masyarakat dan pemerintah yang terkait merasa peduli dan menganggap penting untuk mendirikan sekolah SMP di daerah tersebut agar generasi mereka tetap menuntut ilmu ditempat yang tidak terlalu jauh dari jarak rumah mereka.

---

<sup>45</sup> Haryono Arirul hadi, *Metodologi Penelitian*. (Bandung : 1998), h. 154-155.



Sekolah SMP Negeri 3 Cakkeawo berdiri pada tahun 2002 dan sudah mengalami 3 kali pergantian Kepala Sekolah. Seperti yang dijelaskan kepala sekolah SMP Negeri 3 Cakkeawo dengan melalui wawancara peneliti bahwa ;

“SMP Negeri 3 Cakkeawo terletak pada salah satu desa yang cukup padat penduduknya yaitu desa cakkeawo. SMP Negeri 3 Cakkeawo didirikan pada tahun 2002 yang terletak didesa Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang dipelopori sejak tahun 2002 dan diresmikan pada tahun 2003 oleh Bapak Bupati Luwu H. Basming Mattayang. Dan kepala sekolah yang pertama pada tahun 2002-2007 adalah Bapak Drs. Hikmah, M. Pd, kemudian yang kedua pada tahun 2007-2010 adalah Bapak Muslimin S, S. Pd, dan pada tahun 2010 sampai sekarang adalah Bapak H. Hamrul, S Pd. MM”.<sup>46</sup>

2. Visi dan misi SMP Negeri 3 Cakkeawo adalah sebagai berikut :
  - a. Visi :
    - 1) Unggul dalam berprestasi
    - 2) Taat dalam beragama
    - 3) Terampil dalam berkarya
    - 4) Peduli dalam lingkungan
  - b. Misi
    - 1) Memberdayakan potensi guru untuk mewujudkan pencapaian nilai yang maksimal
    - 2) Memotivasi anak didik, memahami ajaran melalui praktek ibadah
    - 3) Membekali anak didik dengan keterampilan untuk hidup mandiri
    - 4) Melaksanakan sistematika SK dalam mewujudkan yang aktif lingkungan.
3. Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo

Guru agama mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia baik masa kini maupun masa yang akan datang. Tugas guru agama adalah tugas yang sangat mulia luhur sebagai tugas keagamaan. Oleh karena itu guru agama selain memiliki kepribadian yang baik, juga harus bisa memiliki pengetahuan

---

<sup>46</sup> Hamrul Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Cakkeawo, *wawancara*, di Desa Cakkeawo pada tanggal, 5 November 2014.

yang cerdas dan yang tidak kalah penting adalah bertakwa kepada Allah Swt.

Salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar yang baik adalah ketersediaan guru-guru di sekolah, semakin banyak guru dalam suatu sekolah akan menunjang proses belajar mengajar peserta didik terlebih bila guru-guru tersebut sudah profesional dan mempunyai kredibilitas yang cukup baik. Guru bukan semata-mata sebagai pendidik tetapi sekaligus sebagai pembimbing yang dapat menuntun peserta didik dalam belajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMP Negeri 3 Cakkeawo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel. 4.1.**  
**Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 3 Cakkeawo**  
**Kecamatan Suli Kabupaten Luwu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>G. Mata Pelajaran</b>	<b>Keterangan</b>
1	H. Hamrul, S Pd, MM	BHS. Indonesia	Kepala Sekolah
2	Mansyur, S. Pd	Matematika	GT
3	Hasnah, S. Pd	BHS. Indonesia	GT
4	Drs. Syahrudin	Matematika/Pramuka	GT
5	Hadirman, S. Ag	IPA Terpadu	GT
6	Baso T, S. Pd	Penjaskes	GT
7	Dra.Nur'aini	IPS Terpadu	GT
8	Tenri, S. Pd	Ilmu Kependidikan	GT
9	Drs.ABD. Rahman	BHS. Indonesia	GT

10	Harjum, S.Ag	Matematika	GT
11	Sitti Patimah, S. Pd	PKn/Pramuka	GT
12	Sunarti S, S. Ag	PAI/BT. Al-Qur'an	GT
13	Magriani, S. Ag	PAI/BT. Al-Qur'an	GT
14	Syamsiah, SE	IPS Terpadu	GT
15	Masniar, S. Pd. I	PAI/BT. Al-Qur'an	GT
16	Andi Hasriana Sahardi, S. S	BHS. Inggris	GT
17	Rusmaya ST	IPA Terpadu/Seni Budaya	GTT
18	Inaya Umrah, S. Pd	BHS. Inggris	GTT
19	Sumarni, S. Pd	Seni Budaya	GTT
20	Mas Al, S. Ag	IPA Terpadu/Seni Budaya	GTT
21	Rosmani, S. Kom	Prakarya	GTT
22	Yuslia Raja, SE	Seni Budaya	GTT

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 3 Cakkeawo 28 Oktober 2014

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMP Negeri 3 Cakkeawo cukup memenuhi kebutuhan akan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya yang saling mendukung. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kebutuhan siswa dalam pencapaian hasil belajarnya. Karena dari segi kesarjanaan, guru tersebut memiliki kecakapan intelektual, keprofesionalan guru dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam

melaksanakan tugas-tugasnya, guru tersebut akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani .menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik kepada pencapaian hasil pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Keadaan guru-guru di SMP Negeri 3 Cakkeawo cukup terpenuhi. Seperti apa yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Cakkeawo bahwa,

“guru-guru yang ada di SMP Negeri 3 Cakkeawo sebagian sudah berstatus sebagai PNS namun masih ada beberapa guru honorer yang mengapdi di sekolah ini. Tapi meskipun mereka masih berstatus sebagai honorer, tetapi mereka juga masing-masing memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik siswa”.<sup>47</sup>

**Tabel 4.2**

**Nama-Nama Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Cakkeawo tahun 2014**

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Muh, Nasir G, SE	Kepala Tata Usaha	PNS
2	Sultan Basri	Satpam	PTT
3	Samsullah	Petugas Kebersihan	PTT

<sup>47</sup> H. Hamrul, S.Pd, MM, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Cakkeawo “Wawancara”, tanggal 5 November 2014 di ruang kepala sekolah.

4	Rosmani	Pegawai	PTT
5	Candra Masse	Pegawai	PTT
6	Marlina Abdullah	Pegawai	PTT
7	Dra. Besse	Pegawai	PTT
8	Hasdawati	Pegawai	PTT
9	Herming	Pegawai	PTT
10	Herlinda	Pegawai	PTT
11	Satria	Pegawai	PTT
12	Nurhidayat	Pegawai	PTT

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 3 Cakkeawo 28 Oktober 2014.

#### 1. Keadaan siswa

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membekali anak dengan pendidikan, kecerdasan, akhlak, keterampilan yang kelak akan berguna baginya. Oleh karena itu peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 3 Cakkeawo Kecamatan Suli Kabupaten luwu menyebutkan bahwa :

Setiap tahunnya SMP Negeri 3 Cakkeawo menerima jumlah siswa yang cukup stabil sesuai dengan apa yang ditargetkan. Karena perlu diketahui bahwa hanya ada sekitar tiga desa saja yang bersekolah di tempat ini, dan itupun setiap Desanya tidak semua bersekolah di SMP Negeri 3 Cakkeawo, hal demikian terjadi karena di tetangga Desa ada juga sekolah yang

sederajat, dan ada yang lebih memilih untuk bersekolah di tempat tersebut karena berbagai macam alasan mulai dari biaya transport sampai kepada kesulitan orang tua jika mereka bersekolah di tempat yang terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel. 4.3**  
**Data Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo**

No	Kelas	jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
	I (Satu)	27	18	45
	II (Dua)	28	35	63
	III (Tiga)	32	19	51
	Jumlah	87	72	159

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 3 Cakkeawo, 28 Oktober 2014

## 2. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Cakkeawo seperti kursi, meja belajar, papan tulis dan alat kelengkapan lainnya cukup memadai, ini sangat menunjang proses belajar mengajar sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi, di samping itu pengelolaan kelas seperti pengaturan kursi, meja belajar, dan penempatan siswa dalam belajar sudah ditata

sedemikian rupa sehingga siswa merasa nyaman, aman dalam mengikuti pelajaran.

Semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana belajar di sekolah, maka semakin terbuka peluang guru untuk mengembangkan kompetensinya, terutama dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi peluang guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya maka diharapkan kualitas pembelajaran mencapai hasil yang optimal.

**Tabel.4.4.**  
**Kedaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Cakkeawo**  
**Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang kelas VII	2 Buah	Baik
2	Ruang kelas VIII	2 Buah	Baik
3	Ruang kelas IX	2 Buah	Baik
4	Ruang Guru	1 Buah	Baik
5	Ruang Kepsek	1 Buah	Baik
6	Ruang BK/BP	1 Buah	Baik
7	Ruang TU	1 Buah	Baik
8	Ruang UKS	1 Buah	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
10	Ruang laboratorium	1 Buah	Baik
11	Kursi siswa	240 Buah	Baik
12	Meja siswa	120 Buah	Baik
13	Kursi Guru	22 Buah	Baik

14	Meja Guru	22 Buah	Baik
15	WC siswa	3 Buah	Baik
16	WC Guru	2 Buah	Baik
17	Mushollah	1 Buah	Baik
18	Lapangan upacara	1 Buah	Baik
19	Lapangan Volly	1 Buah	Baik
20	Lapangan Takrow	1 Buah	Baik
21	Kantin	1 Buah	Baik
22	Tempat parkit	2 Buah	Baik
23	Papan white board	6 Buah	Baik
24	Papan Absensi	6 buah	Baik
25	Rak buku	6 Buah	Baik

Sumber data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 3 Cakkeawo, 28 Oktober 2014.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

## **B. Pembahasan.**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo.**



Dalam upaya untuk membuktikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo, sebagai mana yang tertera dalam hipotesis dikemukakan bahwa pembinaan ini sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan yang dilakukan dalam suatu lembaga Pendidikan Agama termasuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Oleh karena itu berbagai cara yang ditempuh oleh Pendidik di antaranya mempunyai waktu tersendiri untuk pembinaan salat dan di tempatkan pada tempat yang khusus yang tersedia pada lingkungan sekolah tersebut. Di dalam proses pembelajaran seorang guru memerlukan kesiapan yang matang, wawasan yang luas, berpengalaman sehingga dalam proses pembelajaran akan mampu menjadikan peserta didik senang pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo, cukup baik karena dimana diajarkan tentang bersikap baik, tata cara salat, MBTA, juga diajarkan tentang saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, meskipun demikian dalam proses pembelajaran, juga terkadang ada siswa yang kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, khususnya pendidikan agama islam”.<sup>48</sup>

Selanjutnya akan dibahas tentang hasil dari angket yang penulis sebarakan di mana isi dari angket tersebut yaitu berupa

---

48 Masniar Guru PAI SMP Negeri 3Cakkeawo, Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 November 2014.

Gambaran pembelajaran dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo.

**Tabel 4.5**

**Tanggapan siswa setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada perubahan pada dirinya.**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	25	83%
2.	Kadang-kadang	5	17%
3.	Tidak pernah	-	
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 1, tanggal 4 november 2014.

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa dengan pernyataan pembelajaran pendidikan agama Islam merubah diri peserta didik itu sendiri, yang memiliki ya sebanyak 25 responden (83,00 %) yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 5 responden (17,00 %) dan yang menyatakan tidak pernah itu tidak ada.

Dengan demikian peserta didik pada hakikatnya memandang bahwa salah satu aspek yang merubah diri pada peserta didik adalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Guru bukan hanya bertugas menjadi seorang tenaga pendidik, tetapi dia juga sebagai pembimbing

dan pengajar yang selalalu memberikan pemahaman pada peserta didik.

**Tabel 4.6**  
**Guru dan peserta didik selalu melaksanakan shalat berjamaah di sekolah SMP Negeri 3 Cakkeawo.**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	25	83%
2.	Kadang-kadang	5	17%
3.	Tidak pernah	-	
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 2,tanggal 4 november 2014.

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa yang menyatakan Ya dengan pelaksanaan salat berjamaah di sekolah, sebanyak 25 responden (83,00 %) yang menyatakan kadang-kadang ada sebanyak 5 responden (17,00 %) dan yang menyataskan tidak pernah itu tidak ada. Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan salat berjamaah di sekolah SMP Negeri 3 Cakkeawo, selalu di

laksanakan, dengan bimbingan para guru-guru yang ada di Sekolah.

**Tabel 4.7**  
**Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan tentang Agama Islam**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	30	100%
2.	Kadang-kadang	-	
3.	Tidak pernah	-	
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 3, tanggal 4 november 2014

Berdasarkan tabulasi di atas, Nampak bahwa yang menyatakan Ya dengan pernyataan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan bimbingan tentang agama sebanyak 30 responden (100%) dan yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah tidak ada.

Dengan demikian peserta didik memandang bahwa guru Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik di lingkungan sekolah dan tidak hanya berpangku tangan seperti guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang lain. Selain hal tersebut, tanggapan peserta didik atas pernyataan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan yang baik untuk membina akhlak peserta didik.

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, dan memberikan bimbingan saja, akan tetapi ia juga mampu memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar seluruh peserta didik agar mereka semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil dari setiap pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diinginkan baik oleh peserta didik maupun guru dan orang tua peserta didik.

**Tabel 4.8**

**Tanggapan peserta didik bahwa dia senang menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam berbuat.**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	26	87%
2.	Kadang-kadang	3	10%
3.	Tidak pernah	1	3%

	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 4,tanggal 4 november 2014

Berdasarkan tabulasi di atas, Nampak bahwa dengan pernyataan peserta didik senang menjadikan guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam berbuat, yang menyatakan ya sebanyak 26 responden (87%) yang menyatakan kadang-kadang sebanyak (10%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak (3%). Dengan demikian jelas bahwa guru patut diteladani dengan baik, karena dia adalah orang tua kita yang kedua dia bukan hanya sebagai pengajar tetapi dia juga sekaligus pendidkdan pengaja.

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan peserta didik bahwa guru Pendidikan Agama Islam selal mempunyai kebijakan dalam memutuskan sebuah permasalahan.**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	26	87%
2.	Kadang-kadang	3	10%
3.	Tidak pernah	1	3%
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 5, tanggal 4 november 2014

Berdasarkan tabel di atas maka yang mendapat hasil dengan kategori jawaban ya yaitu sebanyak 26 responden (87%),

kadang-kadang 3 responden (10%), dan tidak pernah 1 responden (3%). Dengan demikian penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tanggapan peserta didik terhadap guru Pendidikan Agama Islam selalu mempunyai kebijakan dalam memutuskan sebuah permasalahan sering kali dilakukan oleh para guru, untuk melancarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah.

**Tabel 4.10**  
**Tanggapa peserta didik tentang Guru Pendidikan Agama Islam atau peserta didik selalu minta maafkan pada sesamanya apa bila merasa bersalah.**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	25	83%
2.	Kadang-kadang	3	10%
3.	Tidak pernah	2	7%
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 6, tanggal 4 november 2014

Berdasarkan tabulasi di atas, Nampak bahwa dengan pernyataan bahwa guru atau peserta didik selalu minta maaf apabila merasa bersalah pada sesamanya, yang menyatakan ya sebanyak 25 responden (83%) yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 responden (10%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 (7%). Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa di mana para guru atau peserta didik mempunyai

kesadaran dalam dirinya untuk meminta maaf pada sesamanya apabila merasa bersalah pada orang lain, baik guru sesama guru, peserta didik dengan peserta didik, dan guru dan peserta didik.

**Tabel 4.11**  
**Tanggapa peserta didik bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang norma-norma agama islam.**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	26	87%
2.	Kadang-kadang	3	10%
3.	Tidak pernah	1	3%
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 7, tanggal 4 november 2014

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa yang menyatakan ya dengan guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang norma-norma agama Islam sebanyak 26 responden (83%) dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 responden (10%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 responden (3%). Peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru agama Islam mengenai norma-norma agama islam, seperti petunjuk hidup yang berasal dari tuhan yang disampaikan melalui utusannya yang berisi perintah dan larangan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits.



Tujuannya dalam mengajarkan norma-norma tersebut adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, menyalurkan bakat dan minat untuk mendalami ilmu agama untuk manfaat pribadinya dan juga orang lain, memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, menangkal dan mencegah pengaruh negatif terhadap paham perilaku dan amalan keagamaannya, menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun psikis, menjadikan ajaran Islam sebagai tuntutan dan rujukan kehidupannya, dan mampu memahami ajaran agama dengan baik secara menyeluruh sesuai dengan daya serap peserta didik.

**Tabel 4.12**

**Guru Pendidikan Agama Islam selalu lalai memberikan peringatan pada peserta didik apa bila dia melakukan sesuatu yang dilarang agama.**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	17	57%
2.	Kadang-kadang	9	30%
3.	Tidak pernah	4	13%
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 8, tanggal 4 november 2014.

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa yang menyatakan ya dengan guru pendidikan agama Islam selalu memberikan peringatan pada peserta didik apa bila dia melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama sebanyak 17 responden (57%) dan yang menyatakan kadang-kadang

sebanyak 9 responden (30%), sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4 responden (13%). Peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru atau pendidikan selalu memberikan peringatan pada peserta didik yang melakukan sesuatu yang dilarang agama seperti lalai dalam melaksanakan shalat, dan juga terkadang guru tidak memberi peringatan karena ketidak tahuan apa yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

**Tabel 4.13**  
**Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik.**

Pilihan	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	26	87%
2.	Kadang-kadang	3	10%
3.	Tidak pernah	1	3%
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 9, tanggal 4 november 2014.

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru pendidikan agama Islam menguasai materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik, yang menjawab ya sebanyak 26 responden (87%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 responden (10%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 responden (3%). Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa selama dalam proses

pembelajaran seorang guru telah menguasai materi apa yang hendak diajarkan kepada peserta didik.

**Tabel 4.14**  
**Guru Pendidikan Agama Islam sering kali memberikan tugas diakhir pembelajaran.**

<b>Pilihan</b>	<b>Kategori jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	24	80%
2.	Kadang-kadang	4	13%
3.	Tidak pernah	2	7%
	<b>Jumlah</b>	30	100%

Sumber data : Tabulasi data angket no 10, tanggal 4 november 2014

Berdasarkan tabel di atas bahwa guru pendidikan agama Islam sering kali memberikan tugas diakhir pembelajaran, yang menjawab ya sebanyak 24 responden (80%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 responden (13%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 responden (7%). Peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering kali memberikan tugas pada peserta didik pada akhir pembelajaran, agar supaya guru atau pendidik tahu mana yang benar-benar memahami apa yang dijelaskan oleh guru mana yang setengah-setengah, dan mana yang tidak paham sama

sekali. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Cakkeawo bahwa :

“Terkadang dalam proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, karena kurang kesadaran pada dirinya bahwa, apa yang diajarkan oleh guru adalah sangat penting pada dirinya, dan terkadang pula ada yang kelihatannya memperhatikan akan tetapi apa bila ditanya peserta didik tidak akan bisa menjawab sama sekali, itu karena adanya pengaruh dari luar”.<sup>49</sup>

## **2. Sikap Keberagamaan SMP Negeri 3 Cakkeawo**

Sikap keberagamaan yang sering dialami oleh para peserta didik di lingkungan keluarga maupun di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan orang tua dan para guru. Dikatakan demikian, karena sikap keberagamaan yang dialami para peserta didik akan membawa dampak baik terhadap diri peserta didik itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Dengan demikian perlu ada bimbingan yang serius baik dari kalangan pendidik dan juga orang tua peserta didik itu sendiri. Setelah melakukan peneliti melakukan Observasi bahwa: “Sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 3 Cakkeawo, dikatakan sudah baik, di mana kebiasaan buruk peserta didik berangsur-angsur sudah ada perubahan, terlihat pada saat adzan berkumandan mereka bersegera mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat secara berjamaah, itu berlandah bakwa sudah ada kesadaran tersendiri pada peserta didik”<sup>50</sup>.

---

49 Magriani Guru PAI SMP Negeri 3Cakkeawo, Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 November 2014.

50 Observasi di SMP Negeri 3 Cakkeawo, Kecamatan Suli Kabupaten Luwu pada tanggal 29 Oktober 2014

Pada dasarnya yang menjadi tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya perubahan dari yang tidak baik menjadi baik, seperti dari tingkah lakunya yang dulunya kurang baik akan menjadi baik, Akan tetapi peran pendidikan agama Islam di sini akan berhasil manakala dalam membina sikap keberagamaan peserta didik ditunjang oleh bagaimana metode yang digunakan jangan sampai terkesan bahwa substansi Pendidikan Agama Islam hanya diarahkan kepada aspek kognitifnya saja tanpa memperhatikan aspek afektifnya. Seperti yang di ungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa :  
“sebelum saya melakukan proses pembelajaran maka terlebih dahulu saya memberikan pandangan kepada peserta didik, seperti menjelaskan secara singkat tentang sikap dan perilaku yang baik, kemudian menyampaikan tentang akhlak, aqidah yang baik pada peserta didik, setelah itu saya baru akan memberikan materi yang berkaitan dengan pembelajaran sebelumnya”.<sup>51</sup>

Berdasarkan tanggapan tersebut ternyata dalam memahami ajaran agama dan melaksanakannya di dalam kehidupan sehari-hari diperlukan waktu untuk membiasakan diri, dan yang terpenting adalah kesadaran yang harus lahir dalam diri sehingga tidak ada kesan keterpaksaan.

### ***3. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.***

Untuk melihat adanya pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam pada sikap keagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, menurut hasil observasi peneliti bahwa: “ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa terlihat pada saat waktu salat tiba, peserta didik sudah mempunyai kesedara untuk melakukan salat secara

<sup>51</sup>Masniar Guru PAI SMP Negeri 3Cakkeawo, Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 November 2014

berjamaah”<sup>52</sup>. Dan untuk lebih jelasnya penulis juga menggunakan angket yang telah dibagikan yang di dalamnya mencakup beberapa item pertanyaan tentang pembelajaran dan pengaruhnya terhadap sikap keagamaan peserta didik yang telah dibagikan kepada peserta didik yang telah dijadikan sampel. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagaman peserta didik.

Pengelolaan data angket tersebut bertujuan mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh sikap keberagaman peserta didik dan untuk melihat hasil pengelolaan data angket tersebut berikut dilampirkan hasil pengelolaan data angket yang telah disebarkan kepada peserta didik.

Untuk memperoleh jawaban dari data angket yang telah dibagikan kepada peserta didik, di mana data tersebut untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagaman, maka langkah yang harus di tempuh adalah menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisa product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

**Tabel. 4.15.**

---

52 Observasi di SMP Negeri 3 Cakkeawo, Kecamatan Suli Kabupaten Luwu pada tanggal 28 Oktober 2014

**Tabel Kerja Korelasi Product Moment**

<b>N o</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Xy</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
1	27	28	756	729	784
2	26	28	728	676	784
3	24	26	624	576	676
4	26	27	702	676	729
5	21	25	525	441	625
6	26	28	728	676	784
7	20	22	440	400	484
8	24	26	624	576	676
9	25	27	675	625	729
10	27	28	756	729	784
11	26	28	728	676	784
12	24	26	624	576	676
13	27	28	756	729	784
14	20	24	480	400	576
15	24	26	624	576	676
16	23	24	552	529	576
17	25	26	650	625	676
18	26	26	676	676	676
1	26	27	702	676	729

9					
20	27	28	756	729	784
21	27	27	729	729	729
22	26	26	676	676	676
23	24	25	600	576	625
24	27	27	729	729	729
25	20	22	440	400	484
26	24	26	624	576	676
27	23	24	552	529	576
28	25	26	650	625	676
29	26	26	676	676	676
30	26	27	702	676	729
	$\Sigma x = 742$	$\Sigma y = 784$	$\Sigma xy = 19484$	$\Sigma x^2 = 18488$	$\Sigma y^2 = 20568$

Dik :  $N = 30$

$$\Sigma x = 742$$

$$\Sigma x^2 = 18488$$

$$\Sigma y = 784$$

$$\Sigma y^2 = 20568$$

$$\Sigma xy = 19484$$

Dari tabel perhitungan tersebut langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus product Moment berikut ini :



$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(19484) - (742)(784)}{\sqrt{\{(30 \times 18488) - (742)^2\} \{(30 \times 20568) - (284)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{584520 - 581728}{\sqrt{\{(554640 - 550564)\} \{617040 - 614656\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2792}{\sqrt{\{4076 \times 2384\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2792}{\sqrt{9717184}}$$

$$r_{xy} = \frac{2792}{3117.2398}$$

$$r_{xy} = 0.89566417 = 0,896$$

## HASIL ANALISIS SPSS

Correlations			X	Y
X	Pearson Correlation		1	,896**
	Sig. (1-tailed)			,000
	N		30	30
Y	Pearson Correlation		,896**	1
	Sig. (1-tailed)		,000	
	N		30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 <sup>a</sup>	,802	,795	2,49741

Predictors: (Constant),

### Analisis Koefisien Determinasi (KD)

$$KD=r^2 \times 100$$

$$KD=(0,896)^2 \times 100$$

$$KD=0,802 \times 100$$

$$KD=80,2$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sikap keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan mengkolsumasikan hasil perhitungan rxy dengan nilai r pada tabel koefisien korelasi product moment. Namun terlebih dahulu di cari derajat bebasnya (db/df) dengan rumus  $db/df = N-2 = 30-2 = 28$ . Kemudian db/df tersebut di lihat pada tabel r product moment yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel = 0,361, sedangkan pada signifikansi 1 % diperoleh tabel = 0,463.

**Tabel 4.16.**

**Tabel Interpretasi Nilai rxy**

<b>Besarnya "r" product moment</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 - 0,20	Artinya variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y.
0,20 - 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah / rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel x dan y terdapat

	korelasi yang cukup / sedang
0,70 - 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 - 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa  $r_{xy} > r$  tabel ( $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel), pada taraf signifikansi 5%, Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap sikap keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, nilai hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,896$  di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  yaitu: antara 0,70 - 1,90 yang berarti terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.

Untuk menguji kebenaran hipotesis penulis mengkonsultasikan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan nilai  $r$  pada tabel koefisien korelasi  $r$  *product moment*. Yang terlebih dahulu ditentukan derajat bebasnya ( $db/df$ ) dengan rumus  $db/df = N-2 = 30-2 = 28$ . kemudian  $db/df$  tersebut di lihat pada tabel  $r$  *product moment* taraf signifikansi 5% diperoleh  $r$  tabel = 0.361, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh tabel= 0,463.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_{xy} > r$  tabel ( $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel =  $0,896 > 0.361$ ), pada taraf signifikansi 5%, maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa ditolak, dan hipotesis alternatif atau kerja yang menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagamaan siswa diterima atau disetujui.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 3 Cakkeawo bahwa :

“Sikap keberagamaan siswa, dikatakan sangat berpengaruh, karena di mana adanya pembinaan yang kami berikan bersama para guru-guru yang ada di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam, dengan tidak bosan-bosannya selalu memberikan motivasi, dorongan untuk memperbaiki sikap pesera didik dengan baik dalam kehidupan sehari-hari seperti berakhlak yang mulia, saling tolong menolong antar sesama apabila dalam kesulitan, saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.”<sup>53</sup>

---

53Sunarti, *Op Cit.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab- bab tedahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Cakkeawo, cukup baik karena dimana diajarkan tentang bersikap baik, tata cara salat, juga diajarkan tentang saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, di dalam proses pembelajaran guru sudah mempunyai kesiapan yang matang, wawasan yang

luas, berpengalaman sehingga dalam pembemelajaran akan mampu menjadikan peserta didik senang pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Sikap keberagaman siswa di SMP Negeri 3 Cakkeawo, dikatakan sudah ada perubahan, terlihat pada saat peneliti melakukan observasi yang mana kebiasaan buruk peserta didik berangsur-angsur sudah ada perubahan, terlihat pada saat adzan berkumandan mereka bersegera mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat secara berjamaah.
3. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap keagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, terlihat pada saat waktu salat tiba, mereka bersegera untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, dan bagi peserta didik yang belum sempurna bacaan shalat dan cara baca Al-Qur'annya ada waktu-waktu tertentu untuk memberikan bimbingan kepada mereka. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan selaku pendidik dan pengajar bagi peserta didik, artinya bukan hanya sebagai pendidika saja akan tetapi dia juga selalu memberikan motivasi dan contoh yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh hasil sebesar 0,896 dan termasuk dalam kategori sangat kuat, Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  ( $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}} = 0,896 > 0.361$ ), pada taraf signifikansi 5%, maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagaman siswa ditolak dengan koefisien determinasi 80,2%. Hal ini

membuktikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh kuat terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo.

### **B. *Saran***

1. Skripsi ini adalah hasil analisis tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya guru-guru pendidikan agama Islam di sekolah umum dan juga calon-calon pendidik. Hasil peneliti menunjukkan bahwa ternyata untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam memang memiliki tanggung jawab yang sangat besar, khususnya dalam membentuk kepribadian dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa sebagai generasi penerus agama, perlu sejak dini dibina, baik dalam pembentukan kepribadian akhlakunya maupun ilmu pengetahuan yang lainnya.
3. Diharapkan kepada guru dan seluruh staf yang ada di SMP Negeri 3 Cakkeawo kiranya dapat berperan aktif dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, terutama dalam bidang studi pendidikan agama Islam, dengan meningkatkan sikap keagamaannya, karena dengan adanya dorongan dari guru, dan seluruh staf, itu akan membangkitkan minat peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.

Arirul hadi Haryono, *Metodologi Penelitian*. Bandung : 1998

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* , Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Bawani Imam, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Cet I, Surabaya : Usaha Offset Printing, 1987.



- Depertemen Agama RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, akarta : 2000.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : PT Jumanatul 'Ali-ART, 2005.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat : Kalam Mulia, 1998.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 2; Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Komptensi*, Jakarta : Pusat Kurikulum Dekdiknas, 2002.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya ; Apollo, 1997
- Hawwa Sa'id, *Tarbiyah Ruhiah konsep Pembersihan Hati Aktivitas Dakwah*, Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. Revisi; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. IV ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasminah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDS Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Utara*. ( Skripsi), Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, STAIN Palopo.2008.
- Moh. Ambary, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keimanan siswa SDN 180 Tampak Siring Desa Margomulyo Kec.Tomoni Timur Kab. Luwu Timur* ( Skripsi), Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, STAIN Palopo.2008.
- Muhaimin,et,Al.*Paradikma Pendidikan Agama Islam*, Cet,I, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Nata Abuddin, *Perspektif Tentang Hubungan Guru*, Jakarta : Raja Grafindo persada, 2000.
- Rohani HM Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet II ;Jakarta : PT. Rineka Cipta 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XV ; Bandung : Alfabeta, 2012.
- Shihab M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Cet. II; Jakarta: Lentera Ilahi, 2006.

Suyudi M, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta ; Penerbit Mikraj, 2005.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet I ; Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Kedua; Jakarta: 1989.

Tohirin, Ms, *Psikologo Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Bandung ; Citra Umbara

Winker W. S, *psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Gramedia, 1999.

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang : IAIN Sunan Ampel, 1983.